

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional dimana proses pembelajaran mahasiswa difokuskan pada kegiatan proses belajar mengajar tingkat keahlian sehingga mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan Sumber Daya Manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar, sehingga setelah melakukan perkuliahan mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan, salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Magang.

Magang merupakan program dari Politeknik Negeri Jember yang wajib dilakukan oleh mahasiswa semester 7 dengan tujuan membekali mahasiswa dengan pengalaman dunia kerja dan keterampilan khusus sesuai dengan bidang keahliannya. Selama mengikuti magang, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh diperkuliahan selama berada di lokasi magang. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu kurang lebih 900 jam. Pembagian waktu yaitu 100 jam untuk pembekalan dan bimbingan, kemudian sisa waktu 800 jam untuk melaksanakan praktek di industri. Salah satu lokasi magang yang direkomendasikan oleh Politeknik Negeri Jember Jurusan Manajemen Agribisnis Program Studi Manajemen Agroindustri adalah PT Sang Hyang Seri Unit Produksi Benih Muncar Banyuwangi.

PT Sang Hyang Seri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertanian dalam pengembangan dan produksi benih padi unggul dan bersertifikat. Perusahaan ini telah menerapkan sistem manajemen mutu untuk mengawasi kegiatan serta tugas yang dilakukan untuk mencapai kepuasan para konsumen. Sebagai salah satu perusahaan perbenihan di

Indonesia PT Sang Hyang Seri melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan produksi hingga pemasaran benih.

Padi (*Oryza Sativa L.*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Padi sendiri berasal dari India serta Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang bermigrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM. Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan di hamparan persawahan daerah tempat tinggal kita. Padi merupakan tanaman yang termasuk *Oryza L.* Yang meliputi kurang lebih 25 spesies, tersebar di daerah tropis dan daerah subtropis seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Saat ini hampir setengah penduduk dunia menggantungkan hidupnya pada padi, dimana padi sendiri menjadi bahan makanan yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Sehingga dalam mendapatkan beras memiliki kandungan mutu yang baik, tanaman padi harus diperlakukan dengan baik mulai dari benih hingga beras.

Benih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah biji atau buah yang disediakan untuk tanam atau di semaikan, dengan artian lain benih merupakan cikal bakal tanaman yang tumbuh agar bisa menghasilkan atau berproduksi. Benih padi sendiri berbentuk bulir gabah yang dihasilkan dengan cara khusus dengan tujuan untuk di semai atau di tabur menjadi tanaman yang pada akhirnya akan tumbuh dan dapat menghasilkan untuk dipanen. Akan tetapi saat ini berkurangnya lahan pertanian yang dikonversi menjadi pemukiman rumah warga dan lahan-lahan industri sehingga menjadikan permasalahan pangan bagi Indonesia yang tidak dapat dihindari walaupun Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Ketersediaan padi bermutu dapat ditingkatkan melalui penggunaan benih yang bermutu dan bersertifikasi sehingga menjadi salah satu benih unggul yang dapat meningkatkan produktivitas padi yang dibutuhkan masyarakat.

Benih padi Inpari 32 adalah salah satu varietas unggul yang dikembangkan di Indonesia, dirilis pada tahun 2013. Varietas ini dikenal karena hasil panen yang melimpah dan ketahanan terhadap berbagai penyakit. Benih padi varietas Inpari 32 merupakan hasil persilangan dari varietas Ciherang dan IRBB64 yang memiliki

karakteristik tinggi sekitar 97 cm, memiliki bobot yang lebih berat dibandingkan varietas lain rentan roboh jika terkena hujan deras, terutama saat fase berbunga karena bobot benih yang berat, akan tetapi varietas ini agak rentan terhadap serangan hama seperti wereng (Yudhista AP, 2024).

Proses pasca panen pada produksi benih menjadi salah satu perlakuan yang harus diperhatikan meliputi: penerimaan, pengeringan, penyimpanan, dan pengemasan yang bertujuan tetap menjaga mutu benih. Penanganan pasca panen padi bertujuan untuk menekan tingkat kehilangan atau tingkat kerusakan hasil panen padi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya simpan dan daya guna hasil panen padi agar dapat menunjang usaha penyediaan pangan dan perbaikan gizi masyarakat. Penanganan pasca panen padi tidak hanya menekan kehilangan hasil secara kuantitatif, namun juga menjaga atau memperbaiki kualitas padi.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu masalah yang sering ditemukan adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman petani terhadap penanganan pasca panen yang baik sehingga mengakibatkan masih tingginya kehilangan hasil dan rendahnya mutu gabah ditandai dengan sering ditemukannya benih padi yang pecah, oleh karena itu diperlukannya penanganan proses pasca panen yang baik dan benar.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan diperoleh selama perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus magang adalah :

1. Mampu menjelaskan dan menganalisis proses penanganan pasca panen pada benih varietas Inpari 32 pada PT Sang Hyang Seri Unit Produksi Benih Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Mampu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada proses penanganan pasca panen pada benih varietas Inpari 32 pada PT Sang Hyang Seri Unit Produksi Benih Muncar Kabupaten Banyuwangi.
3. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada proses penanganan pasca panen pada benih varietas Inpari 32 pada PT Sang Hyang Seri Unit Produksi Benih Muncar Kabupaten Banyuwangi.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat magang adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan pengetahuan mengenai proses pada pasca panen benih di PT Sang Hyang Seri Unit Produksi Benih Muncar.
2. Mampu menambah dan meningkatkan skill komunikasi yang baik.
3. Mahasiswa terlatih berpikir kritis untuk dapat memberikan solusi dan masukan terkait permasalahan di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Pelaksanaan Magang dilakukan di PT Sang Hyang Seri Unit Produksi Benih Muncar Banyuwangi yang terletak di Jl. Muncar no 4-6 Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 900 jam dengan pembagian waktu terdiri dari pembekalan magang, magang di perusahaan serta kegiatan pasca magang yang dimulai pada tanggal 10 Juli 2024 sampai dengan 2 Desember 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan Magang

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Magang ini untuk mendapatkan data sebagai bahan penyusunan laporan yaitu sebagai berikut :

1. Magang, dilakukan dengan cara mahasiswa terlibat langsung dengan objek – objek yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Melalui metode ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
2. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar secara langsung untuk memperoleh informasi yang diinginkan, dalam pelaksanaan observasi perlu mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Metode observasi ini dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan untuk mendapatkan informasi yang valid.
3. Wawancara, dilakukan dengan cara tanya jawab dan berinteraksi dengan pembimbing lapang serta pihak yang terkait dalam kegiatan perbenihan padi. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dari informasi yang ingin diketahui. Selain itu, penjelasan-penjelasan yang belum dipahami selama diskusi ditanyakan secara langsung.
4. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengambil gambar secara langsung pada setiap kegiatan yang dilakukan dilapang mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan selama magang berlangsung.
5. Studi Pustaka, dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan mencatat hasil kegiatan dilapang dan literatur dari buku, website resmi dan literatur pendukung lainnya.